**TINDAK TUTUR TOKOH DALAM NOVEL SI ANAK BADAI**

**KARYA TERE LIYE**

**Mutia Sari Devi, Kundharu Saddhono**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Pucang Sawit, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126,Pos-el: smutia338@gmail.com

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Pucang Sawit, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126.Pos-el: kundharu.uns@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan bagaimana tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel Si Anak Badai karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, prelokusi dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan alat pengumpulan data adalah penelitian sendiri sebagai instrumen kunci. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel Si Anak Badai karya Tere Liye.

Kata kunci : tindak tutur lokusi, ilokusi, prelokusi, novel.

**Abstract**

This research was motivated by the problem of how locutions speech acts, illocutionary, and perlokusi in the novel Si Anak Badai karya Tere Liye. The purpose of this study was to describe the locutions speech acts, illocutionary, prelokusi in the novel Si Anak Badai karya Tere Liye. This research included in this type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this research is the engineering literature and data collection tools are your own research as a key instrument. The data analysis technique used is equivalent method. The results of this study suggest that there locutions speech acts, illocutionary, and perlokusi in the novel Si Anak Badai karya Tere Liye.

Keywords: locutions speech acts, illocutionary, prelokusi, novel.

1. **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi saling berbagai pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Di dalam komunikasi, diasumsi bahwa seorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturannya, dan menginformasikan mitra tuturnya (pendengar) dapat memahami apa yang ingin dikomunikasi. Dengan ini, penutur harus selalu berusaha agar tuturannya mematuhi prinsip kerja sama, kesantunan, etika, maupun estetika.

Fungsi bahasa adalah sebagai sarana komunikasi. Di dalam komunikasi, satu fungsi dapat dituturkan dengan berbagai macam bentuk tuturan.Tindak tutur merupakan analisis dalam bidang pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji suatu bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Pragmatik mempelajari maksud suatu ujaran (yaitu mengetahui untuk apa ujaran itu dilakukan); menanyakan apa yang dilakukan seseorang untuk mengetahui maksud dengan suatu tindak tutur; dan juga mengaitkan makna dengan siapa kita berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, dan bagaimana.

Novel adalah bentuk karya sastra yangpaling banyak digemari oleh masyarakat. Selain lebih mudah dinikmati dan dipahami oleh kalangan, novel mempunyai daya komunikasi yang luas pada masyarakat. Oleh karena itu, novel ialah gendre karya sastra yang populer, paling banyak diterbitkan dan diedarkan di toko buku.Peneliti tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur dalam novel Si Anak Badai Karya Tere LIye, Pertama karena Novel menggunakan bahasa Si Anak Badai yang sangat unik, Kedua untuk memperoleh pengetahuan tentang tindak tutur, Ketiga untuk mengetahui tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam novel Si Anak Badai Karya Tere LIye.Penelitian tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yakni Fauzul (2012), Wijayanti (2014), Aziz (2012), Khifdiatullutfiah (2014), Prasetio (2016). Dari beberapa peneliti terdahulu tersebut ditemukan bahwa tindak tutur dapat dianalisis dengan novel.

Novel Si Anak Badai adalah novel karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika Penerbit. Di dalam Si Anak Badai terdapat tindak tutur yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel. Oleh karena itu, apabila di baca dan dipahami secara cermat dalam novel Si Anak Badai banyak terdapat hal-hal menarik terutama pada bahasa percakapan para tokoh yang digunakan dalam mengungkapkan ekspresinya sehingga dituangkan dalam cerita secara baik dan nyata. Secara umum, novel ini mengangkat kisah kehidupan Si Anak Badai yang tumbuh ditemani suara aliran sungai, riak permukaan muara, dan deru ombak lautan. Si Anak Badai yang penuh tekad dan keberanian mempertahankan apa yang menjadi milik mereka, hari-hari penuh keceriaan dan petualangan seru yang dilaluinya.

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. hal ini dikarenakan di dalam novel Si Anak Badai terdapat banyak bahasa pragmatik yang mengandung unsur tidak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selain itu, peneliti ingin menggambarkan maksud atau makna pragmatik dari setiap ujaran dan tuturan yang terdapat dalam dialog novel tersebut.

1. **LANDASAN TEORI**
2. **Pragmatik**

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca) (Yule, 2006:3). “pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya (Levinson dalam Rahardi, 2009:20). Selengkapnya dapat dilihat pada kutipan berikut: *Pragmatik is the study of those relations between language and context that aregrammaticalized, or encoded in the structureof a language* (Levinson, 1983:9).”

“Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana, 1996:1).Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa (Leech terjemahan Oka, 1993:8). ”

Dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam pragmatik adalah telaah mengenai makna suatu tuturan yang disampaikan atau dimaksud oleh pembicara kepada pendengar yang menghubungkan suatu kalimat tuturan dan konteks.

1. **Tindak Tutur**

Tindak tutur ialah bentuk tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada pendengar yang disampaikan atau dikomunikasikan lewat tuturan, untuk mengungkapkan atau menyampaikan suatu maksud yang dituturkan oleh penutur. Searle (dalam Rustono, 1999:36) mengemukakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang harus perhatian yaitu: (1)tindak tutur lokusi, (2)tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi.

* 1. **Tindak Tutur Lokusi**

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu (Rustono, 1999:37)

Berdasarkan kategori gramatikal bentuk tindak tutur lokusi dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1. Deklaratif (bentuk pernyataan)

Bentuk pernyataan berfungsi hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga diharapkan pendengar untuk menaruh perhatian.

1. Interogratif (bentuk pertanyaan)

Bentuk pernyataan berfungsi untuk menanyakaan sesuatu sehingga ‘pendengar diharapkan memeberikan jawaban atas pernyataan yang diajukan oleh penutur.

1. Imperatif (bentuk perintah)

Bentuk perintah memiliki maksud agar pendengar memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

* 1. **Tindak Tutur Ilokusi**

Tindak Tutur Ilokusi adalah sebuah tuturan untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

(Leech,1993:163-165) juga mengelompokkan tindak ilokusi yang menunjukan fungsi komunikatif menjadi lima jenis . lima jenis tindakan ilokusi yang menunjukkan fungsi komunikatif antara lain sebagai berikut.

1. Asertif (Assertives)

Bentuk tutur yang mengikat penutur pada keberadaan proposisi yang diungkapkan,, misalnya menyatakan (stating), menyarankan (suggesting), membual (basting), mengeluh (complaining), dan mengklaim (claiming).

1. Direktif (directives)

Bentuk tuturan yang dimaksudkan ;peenuturnya untuk membuat pengaruh agar sin mitra tutur mel;akukan tindakan. Misalnya, memesan (ordering), memerintahkan (commanding), memohon (requesting), menasehati (advising), dan merekomondasi (recommending).

1. Eksperesif (expressives)

Bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Misalnya, berterimakasih (thanking), memberi selamat (congratulating), meminta maaf (pardoning), menyalahkan (blaming), memuji (praising), dan berbelasungkawa (condoling).

1. Komisif (commissive)

Bentuk tutur yang berfungsi untuk m;enyatakan janji atau penawaran. Misalnya, berjanji (promising), besumpah (wowing), dan menawarkan sesuatu (offering)

1. Deklamasi

Bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataaannya. Misalnya, berpasrah (resigning), memecat (dismissing), membabtis (christening), memberi nama (naming), mengangkat (appointing), mengucilkan (excommunicating), dan menghukum (sentencing).

1. **Hakikat Novel**

Novel menurut Ian Watt (dalam Tuloli, 2000:17) adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana dan latar. Novel merupakan suatu genre karya sastra yang panjang dan kompleks yang unsur-unsur utamanya berisikan plot, perwatakan, latar dan sudut pandang.

1. **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mencatat secara teliti semua fenomena kebahasaan yang senyatanya ada, meneliti, dan memberikan sistem bahasa berdasarkan data yang sebenarnya (Subroto,2007:8). Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil analisis tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi “Si Anak Badai” karya Tere Liye. Menurut (Maleong 1991:16) di dalam metode deskriftif data yang dikumpulkan dapat berasal dari catatan-catatan,naskah wawancara, photo, video,tape, dokumen pribadi, memo atau catatan, dan dokumen resmi lainnya. Data yang berisi tindak tutur dalam novel Si Anak Badai perlu dideskripsikan untuk mengetahui apakah ada tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam novel “Si Anak Badai”.

1. **PEMBAHASAN**

**Tindak tutur lokusi**

1. Deklaratif (bentuk pernyataan)

Ode: “kenapa penumpangnya segini?”

Za: “Penumpang Samudra Jaya biasanya sedikit, De. Paling banyak kau dapat seribu.”( Tere Liye,2019:10)

Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah penutur secara langsung menginformasikan bahwa penumpang Samudra Jaya memang sedikit paling banyakpun sekitar seribu karna memang kapal samudra jaya 1990 adalah kapal kayu dengan ukuran tidak terlalu besar dan panjangnya hanya tiga puluh meter.

1. Interogratif (bentuk pertanyaan)

“ Kalian ada perlu dengan Kakek?” (Tere Liye,2019:67)

Kutipan kalmat di atas merupakan bentuk tindak tutur untuk menanyakan sesuatu hal yang dilakukan. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah penutur (Rahma) secara langsung menanyakan sesuatu kepada Dia dan Mutia ada perlu apa dengan kakek.

1. Imperatif (bentuk perintah)

“sinikan toanya!” (Tere Liye,2019:209)

Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tindak tutur untuk memerintahkan sesuatu hal yang dilakukan. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah penutur (Pak Kapten) secara langsung memrintahkan kepada Wak Sidik untuk menyerahkan toa kepada Pak kapten.

**Tindak tutur ilokusi**

1. Asertif

“Bukan hanya itu, Pak. Mamak sekarang masak seadanya. Tumis kangkung ini tidak ada rasa. Sepertinya Mamak lupa memberi garam.” (Tere Liye : 2019:121)

Kutipan kalimat diatas merupakan bentuk tindak tutur mengeluh (complaining). Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah penutur (Fatah) secara langsung mengeluh kepada ibunya bahwa masakan ibunya sekarang sudah tidak berasa garam dan hanya masak seadanya saja tidak seperti dulu.

1. Direktif

“Syukur kau cepat pulang, Za. Cepat ke rumah Kakek bersama adikmu. Tadi kakek minta dibuatkan baju dan celana. Kalian ke sana buat mengukurnya.” (Tere Liye : 2019:19)

Kutipan kalimat diatas merupakan bentuk tindak tutur memerintah(commanding). Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah penutur (Mamak) secara langsung memerintahkan kepada (Za, Fatah-adiknya) pergi secara bersama-sama ke rumah kakek karna dengan pergi berdua melakukan sesuatu pekerjaan akan cepat selesai adik tugasnya mengkur dan kakak bertugas mencatat.

1. Eksperesif

“Maaf, Mamak sungguh minta maaf pada kalian. Besok-besok Mamak akan membuat masakan spesial buat kalian.” (Tere Liye: 2019:123)

Kutipan kalimat diatas merupakan bentuk tindak tutur meminta maaf (pardoning). Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah penutur (mamak) secara langsung meminta maaf kepada keluarganya karna ibunyahanya bisa masak seadanya tidak sepertibiasanya dikarenakan ibu sedang sibuk.

1. Deklamasi

“Tidak ada yang bisa kita lakukan sekarang ini, Deham. Kita sebaiknya mengalah. Biar proses hukum Berjalan.” (Tere Liye : 2019:217)

Kutipan kalimat diatas merupakan bentuk tindak tutur berpasrah(resigning). Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah penutur (Wak Sidik) berpasrah kepada segalala sesuatu ke hukum, karna bagaimanapun pembelaaan yang dilayangkan tetap saja bahwa segala sesuatu dilakukan dengan dasar hukum yang berlaku

**Tindak tutur perlokusi**

“ Dan jangan sekali-kali kalian merendahkan rebahan ini depannya. Itu sama saja membangunkan buaya tidur.” (Tere Liye: 2019:108)

Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk tutur yang dituturkan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarnya. Penutur (Wak Minah) menginformasikan bahwa jangan pernah merendahkan rebahan . perlokusi membuat yang mendengarnya rendah diri. Tuturan ini bermakna jangan pernah merendahkan orang karna sama saja itu merendahkan diri kita sendiri dan membuka aib kita sendiri.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | LOKUSI | ILOKUSI | | | | | PERLOKUSI | | |  |
| A | Di | E | K | De | V | NV | NVN | Jumlah |
| 1 | Pernyataan | 123 | 55 | 45 | 11 | 23 | 34 | 8 | 23 | 322 |
| 2 | Pertanyaan | 43 | 87 | 26 | 8 | 14 | 27 | 3 | 14 | 222 |
| 3 | Perintah | 21 | 34 | 18 | 2 | 2 | 16 | - | 7 | 100 |
|  | Jumlah | 187 | 176 | 89 | 21 | 39 | 77 | 11 | 44 | 644 |

Dalam novel si Anak Badai karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa terdapat tindak tutur ilokusi,lokusi, dan perlokusi yaitu terlihat pada komunikasi dalam percakapan antar tokoh dalam novel tersebut.

**PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Tindak tutur ilokusi dituturkan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.
2. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu tindakan.
3. Tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang dituturkan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarnya.

Dalam novel Si Anak badai karya Tere Liye berisikan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

**Daftar Pustaka**

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (terjemahan oleh Oka). Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, J.L. 1991. *Penelitian Kualitatif.* Bandung: POT. Remaja Rosda Karya.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.

Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Subroto, E. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).

Tere Liye, 2019. *Si Anak Badai*. Jakarta:Republika Penerbit**.**

Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: Nurul Jannah.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi

Yule, George. 2006. *Pragmatik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.